

Manajemen Pengembangan Kurikulum di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Fatih Kota Palu

Olvianty Olvianty¹, Fatimah Saguni² & Hamlan Hamlan³

¹Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Olvianty, E-mail: titin.olvi@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 15 Pebruari 2023

Accepted: 16 Mei 2023

Volume: 2

Issue: 1

DOI:

KATAKUNCI

Anak usia dini, manajemen, pengembangan kurikulum.

ABSTRAK

Pendidikan dewasa ini sudah mulai dititikberatkan pada anak usia dini. Anak-anak usia dini yang berada pada kisaran usia empat sampai enam tahun duduk pada bangku sekolah taman kanak-kanak. Anak usia dini yang bersekolah pada jenjang taman kanak-kanak adalah anak-anak yang dalam segala hal masih diwakilkan orang tua aspek-aspek pembelajarannya. Mulai dari aspek sosial, moral agama, kognitif, sampai pada aspek emosional anak. Sehingga ketika melakukan pembelajaran di luar lingkungan rumah, maka antara pendidik sekolah (guru) dan pendidikan rumah (orang tua) harus menjalankan peran yang selaras dan bersinergi antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua secara penuh pada sistem pembelajaran anak di jenjang pendidikan usia dininya. Keselarasan mendidik antara sekolah dan orang tua diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak ambigu. Hal yang sangat penting dalam pembangunan karakter anak di masa depan, terutama dalam tujuan membentuk anak menjadi pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum di jenjang taman kanak-kanak sesuai tujuan pendidikan anak usia dini serta menelaah tingkat kesulitan atau kendala dalam menerapkan kurikulum yang dikembangkan. Dalam hal ini, yang diperlukan adalah mengetahui bagaimana manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan. Mulai dari proses perencanaannya, kemudian pengorganisasiannya, pelaksanaan kurikulum tersebut, sampai pada tahapan evaluasinya untuk kemudian dilakukan perencanaan kembali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasar dengan studi kasus, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen.

1. Pendahuluan

Tidak terlibatnya orang tua dalam pendidikan anak dengan menyerahkan semua kepada pihak sekolah membuat pembangunan karakter anak tidak berjalan seperti yang diharapkan. Adanya perbedaan pengasuhan (didikan) antara sekolah dan rumah membuat anak menjadi labil secara emosional. Sementara tujuan akhir pendidikan bukan hanya terpaku pada kecerdasan intelektual, tetapi juga lebih ditekankan pada kecerdasan moral dan emosional untuk harapan bangsa yang lebih bermartabat. Keterlibatan orang tua sendiri dalam lingkungan pendidikan anak sebenarnya bukanlah hal yang baru, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Bahkan banyak peraturan mengenai pendidikan anak usia dini yang memuat tentang pelibatan orang tua di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua adalah hal wajib yang sangat krusial, mengingat masih minimnya pengetahuan orang tua pada hal pelayanan pendidikan anak, terutama bahwa anak usia dini memiliki banyak karakteristik yang salah satunya adalah terpenuhinya pengalaman belajar atas rasa ingin tahu mereka. Keterlibatan orang tua dalam hal ini adalah sebagai bentuk kerja sama atas pengasuhan kepada anak didik. Pengasuhan sendiri dimaksudkan sebagai proses membangun anak, termasuk pendampingan dalam proses pendidikannya, baik secara formal maupun non formal. Adapun dasar hukum peraturan mengenai pelibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini diatur dalam Permendikbud no. 30 Tahun 2017 pasal 2 tentang pelibatan keluarga pada penyelenggaraan Pendidikan.

Banyak hal bermanfaat yang akan didapatkan dari anak dimana keterlibatan orang tua terjadi. Adanya pelibatan orang tua dalam pendidikan anak, maka anak-anak akan dapat: fokus dan tenang dalam mendengarkan orang lain, dapat

berkomunikasi dengan orang lain dalam segala usia dan latar belakang. Mereka juga memiliki kemampuan kesadaran diri, dimana bisa membaca dan memanfaatkan bahasa tubuh orang lain, dan memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum (Hasbudin et al., 2017).

Namun, dianggap perlu untuk dibuatkan suatu panduan pelaksanaan kurikulum yang mengatur secara jelas peran guru dan orang tua dalam hal pengasuhan terhadap anak dalam upaya mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kriteria dan karakteristik anak usia dini. Sebuah konsep pengembangan kurikulum berbasis keluarga dimana guru sebagai pendidik benar-benar terlibat secara penuh dalam proses pengasuhan anak bukan hanya di lingkungan sekolah saja, dan orang tua juga terlibat serta bersinergi secara penuh pada pendidikan anak dengan lembaga pendidikan sebagai mitra pengasuh. Bagaomanapun, masa usia dini adalah sebuah fase dimana masa keemasan berpikir serta kecerdasan anak terbentuk dengan cepat.

Pengembangan kurikulum yang baik adalah yang implementasinya diatur dalam sebuah manajemen (Pratama, Pettalongi, & Nurdin, 2022). Dengan demikian, akan terlihat jelas alur dan pola atas manajemen pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang nantinya akan dititikberatkan pada aspek evaluasinya. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan kurikulum pada jenjang taman kanak-kanak di TKIT Al Fatih Kota Palu mengenai pendidikan anak usia dini.

Peneliti ingin mengetahui seberapa banyak dan besar kendala yang timbul di lapangan, seperti kurangnya sumberdaya atau kualitas guru yang benar-benar memahami akan pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai pondasi dasar. Dalam penerapannya, bukan hanya kendala orang tua saja yang menjadi dasar utama sebuah pendidikan yang seharusnya bagi anak didik, tetapi juga bagaimana belum sepenuhnya tenaga pendidik melakukan penerapan seharusnya atas kurikulum yang ada.

Berdasar hal di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu yang mencakup pada: bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulumnya? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu mengenai pendidikan anak usia dini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktik bagi dunia pengetahuan, terutama yang berkaitan dengannya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah gabungan antara ilmu dan seni. Sesuatu yang memiliki tujuan, bisa dirasakan namun tidak bisa diraba. Hasilnya bisa dirasakan (Terry, 2019). Manajemen adalah sebuah sistem kelembagaan yang berfungsi untuk mengelola (Zaid, Pettalongi, & Nurdin, 2022). Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pada pengawalan atau pengontrolannya. Lalu dari evaluasi yang dilakukan, akan ditentukan kembali tindak lanjut berikutnya yang dimulai lagi dari tahap perencanaan kembali, dan seterusnya dengan pola yang baru dan diharapkan memiliki solusi yang lebih efektif. Manajemen juga dipahami sebagai suatu proses yang berisi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian yang kegiatannya dilakukan dalam rangka untuk menentukan segala tujuan dan mencapainya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2017). Secara modern, kurikulum diartikan sebagai semua kegiatan yang terjadi dimana saja dalam semua lingkungan sekolah. Mulai dari lingkungan sekolah di dalam kelas, yang terjadi di halaman sekolah, sampai hal yang terjadi di luar lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah merujuk pada tujuan pendidikan (Arifin, 2017). Artinya bukan hanya seperangkat teori pembelajaran, namun juga termasuk pada pengalaman belajar atas kegiatan belajar dimana saja sesuai tujuan pendidikan.

Yang paling utama adalah kurikulum memiliki muatan rencana-rencana. Hal ini seperti apa yang dikemukakan *Hilda Taba* bahwa *a curriculum is plan for learning*. Selanjutnya memiliki tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta panduannya. Dan terakhir memiliki hasil sesuai tujuan pendidikan yang ingin dicapai (Arifin, 2017). Sementara menurut *Jack R. Frymier*, terdapat tiga unsur dasar kurikulum, yaitu aktor, yaitu mereka (semua orang) yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, lalu artifak, meliputi isi dan segala rancangan dalam kurikulum, serta pelaksanaan, yaitu segala proses yang terjadi antara aktor dan artifak (Sukmadinata, 2019).

2.2 Pengembangan Kurikulum

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam hal pengembangan kurikulum. Yang pertama pendekatan administratif berupa komando terstruktur dari atas ke bawah, dan kedua adalah pengembangan kurikulum dengan sistem dari bawah ke atas. Penjelasan dapat dilihat di bawah ini (Wahyudin, 2014).

a. Pendekatan Administratif atau Pendekatan *Top Down*

Pendekatan pengembangan kurikulum dengan sistem ini dimulai dari pemangku jabatan atau pemegang kebijakan yang berkepentingan dari atas, seperti dirjen atau kepala kantor, dan sejenisnya yang lalu akan disosialisasikan ke bawah sesuai skema jabatan. Pendekatan *top down* biasanya dilakukan terhadap penyusunan kurikulum yang benar-benar baru atau dalam rangka penyempurnaan terhadap kurikulum.

b. Pendekatan *Grass Roots*

Sebaliknya adalah pendekatan *grass roots*, yaitu jenis pendekatan pengembangan kurikulum dari tingkat bawah, yaitu guru yang mengaplikasikan kurikulum pada tingkat bawah (akhir) di lapangan yang nantinya akan menyebar lebih luas (Arif et al., 2023). Pengembangan kurikulum dilakukan pada kurikulum yang sifatnya lentur. (Wahyudin Dinn., 2014). Dalam hal ini, beberapa kondisi juga mempengaruhi proses diambilnya langkah pengembangan kurikulum. Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan pengembangan kurikulum dengan sistem pendekatan *grass roots* yang dimulai dari bagian bawah (aplikator lapangan) berdasar studi kasus atau masalah yang ditemukan di lapangan.

2.3 Manajemen Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 34 (1) Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia dini meliputi: perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (Palinge, Nurdin, & Rusdin, 2022).

Manajemen kurikulum dimaksudkan sebagai suatu pola pemberdayaan yang mencakup secara keseluruhan atas hakikat kurikulum mulai dari perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, sampai pada pengawasan, dan evaluasi tindak lanjutnya. Melalui manajemen kurikulum yang baik, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat menjadi tonggak terbentuknya generasi bangsa yang akan menjadi generasi masa depan yang membawa kecemerlangan peradaban suatu negeri dalam segala hal.

3. Methodologi

Secara umum, penelitian dideskripsikan sebagai sebuah proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dan dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Emzir, 2015; Rasyid & Nurdin, 2021). Menurut Sugiyono (2011), metodologi kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kondisi yang alamiah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci sehingga yang diteliti menjadi lebih jelas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif (Nurdin, Stockdale, & Scheepers, 2013) . Hal ini karena penelitian yang dilakukan memerlukan pendalaman eksplorasi atas objek yang diteliti dengan mengamati secara mendalam melalui observasi berdasarkan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan

menelusuri setiap program pembelajaran, aktivitas atau kegiatan murid, guru, serta informasi yang detail dari setiap kegiatan pembelajaran. Pada penelitian kualitatif juga peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama (Rusli, Hasyim, & Nurdin, 2021; Rusli & Nurdin, 2022). Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus, penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian berfokus di TKIT Al Fatih Kota Palu jalan Zebra 2 nomor 39 Kelurahan Birobuli Utara Kecamatan Palu Selatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi yang dilakukan secara menyeluruh baik terhadap pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik, dan lainnya yang terlibat dalam penelitian. Selain itu, teknik wawancara yang dilakukan terhadap tenaga pendidik, kependidikan, orang tua peserta didik, peserta didik, dan lainnya. Juga melalui pengumpulan dokumen, seperti data peserta didik, rencana pembelajaran, dokumentasi, dan lainnya. Serta yang terakhir adalah teknik triangulasi, yaitu menggabungkan keseluruhan teknik demi mendapatkan hasil yang akurat.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu fakta atau data yang didapatkan di lapangan dianalisis berdasar kepentingan penelitian secara sistematis. Untuk pendekatan pengembangan kurikulum model *grass roots*, bagian teknik analisis data ini merupakan salah satu langkah penentu karena data lapangan menjadi tolok ukur dalam pengembangan manajemennya.

4. Hasil dan Pembahasan

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Fatih Kota Palu merupakan salah satu sekolah swasta jenis pendidikan anak usia dini. Sekolah ini telah mendapatkan izin pendirian dengan nomor izin 12/16.75.1/DPMPTSP/X/2020 dan nomor izin operasional 25/16.74.1/DPMPTSP/X/2020. Sekolah ini beralamat di Jalan Zebra 2 No. 39, Kelurahan Birobuli Utara, Kecamatan Palu Selatan, kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dengan kode pos 94231. Untuk wilayah kota Palu sendiri, kecamatan Palu Selatan merupakan wilayah dengan jumlah sekolah taman kanak-kanak terbanyak sekitar 40 TK dari total keseluruhan 159 TK yang terbagi pada delapan kecamatan di kota Palu, berdasar sumber data yang didapatkan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. TKIT Al Fatih juga telah memiliki website yang dapat diakses bagi siapa saja dan email tarbiyatulaulad.alfatih@gmail.com. Serta dapat diakses melalui google map juga.

TKIT Al Fatih Kota Palu berdiri sejak tahun 2018 dalam tahun pelajaran 2018/2019 sebagai tahun ajaran perdana. Diberi nama Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Fatih di bawah naungan Yayasan Hafidzul Ilmi dan mendapat pengawasan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. Salah satu sebab didirikannya sekolah ini, yaitu karena di sekitar lokasi masih jarang sekolah untuk jenjang anak usia dini terutama yang bermuatan pendidikan Islam. Sejak berdiri, TKIT Al Fatih sudah mendapatkan animo yang besar dari masyarakat sekitar, mengingat area tempat sekolah beroperasi merupakan kawasan padat pemukiman. Saat dibuka pertama kali, murid berjumlah ± 70 anak dari kisaran usia 4 - 6 tahun. Animo yang besar tersebut juga memperlihatkan bahwa masyarakat sudah sangat menerima dan bergantung pada pendidikan anak usia dini dan bahwa jenjang pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai pondasi pendidikan dan pembelajaran anak untuk masa depannya.

Seperti taman kanak-kanak pada umumnya, lama pendidikan yang ditempuh anak selama bersekolah adalah minimal satu tahun dan maksimal bisa sampai tiga tahun. Hal itu tergantung dari kesiapan anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Baik dari kesiapan usia, mental, juga kesiapan sosial, bahasa, serta kognitif anak. Dari tahun ke tahun sejak berdiri, jumlah murid mengalami peningkatan yang signifikan kecuali ketika pandemi terjadi. Namun, untuk minat anak usia dini bersekolah, jumlah murid yang mendaftar saat pandemi covid-19 termasuk tinggi dibanding sekolah lain di sekitar dengan perbandingan biaya masuk dan lamanya sekolah beroperasi.

Namun, TKIT Al Fatih setiap tahun menargetkan jumlah murid yang sudah diperhitungkan. Setiap angkatan tidak boleh lebih dari 75 anak untuk jenjang kelas taman kanak-kanak dengan rasio perbandingan 1:15, yaitu setiap 1 guru kelas memegang 15 murid. Hal tersebut karena disesuaikan dengan keadaan ruang kelas yang tersedia. Ada lima ruangan kelas dengan luas sekitar ± 30 m². Selain ruang kelas, terdapat ruang UKS, dapur, ruang guru, aula, kantor, ruang sholat, ruang kepala sekolah, dan kamar mandi. Untuk kamar mandi berjumlah tiga dengan posisi dua di dalam ruang kelas dan satu di bagian luar kelas.

Tingginya minat orang tua dari tahun ke tahun menyekolahkan anak usia dini pada jenjang TK menunjukkan semakin baiknya kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Bagaimana pun, pengasuhan berkelanjutan terus terjadi. Anak yang baik pendidikannya di masa usia dini, akan baik ketika usia Sekolah Dasar (SD) dalam segi kecerdasan di beberapa aspek dasarnya, seperti kecerdasan sosial, kognitif, emosional, dan bahasa. Bahkan perilaku belajar anak. Sebagai tambahan, dari sejak awal berdiri sekolah TKIT Al Fatih selain memiliki standar pemilihan kawasan beroperasi, juga lokasi sekolah dipilih yang ramah lingkungan serta ramah anak dalam hal ini dari segi keamanannya. Area bermain anak (*outdoor*) terletak di bagian belakang sekolah dimana pintu keluar masuk hanya dari bagian depan saja atau satu akses pintu.

Berdasar deskripsi mengenai sejarah singkat sekolah TKIT Al Fatih Palu, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi salah satu sebab berdirinya TKIT Al Fatih. Didirikan di kawasan pemukiman menjadi pilihan untuk banyaknya peminat yang juga terlihat dari banyaknya pendaftar setiap tahun yang kemudian ternyata bukan hanya dari kawasan sekitar, tetapi juga dari area yang lumayan jauh dari sekolah. Hal tersebut memperlihatkan akan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mendidik anak usia dini berdasar nilai-nilai keagamaan sebagai tonggak kebaikan anak pada fase berikutnya.

Sekolah TKIT Al Fatih Kota Palu secara geografis berada pada 0°55'26.1"S 119°53'25.2"E berdasar data yang didapatkan dari aplikasi google earth. Jarak TKIT Al Fatih dengan kantor kelurahan Birobuli Utara ±3 kilometer dan dengan kantor kecamatan Palu Selatan sekitar ±5 kilometer. Sementara jarak dengan puskesmas setempat adalah sekitar ±4 kilometer semuanya ke arah timur sekolah. UPTD Puskesmas Birobuli yang beralamatkan di jalan Abdul Rahman Saleh kelurahan Birobuli Utara kecamatan Palu Selatan tersebut, sudah menjalin kerjasama sejak tahun 2019 dengan TKIT Al Fatih dalam hal pelayanan kesehatan anak untuk lembaga pendidikan. Sehingga setiap tahunnya tidak pernah terlewatkan program pelayanan dan pemeriksaan kesehatan anak usia dini yang bersekolah, seperti pemberian Vitamin A secara berkala setiap bulan Agustus dan Februari. Pemberian obat cacing setiap enam bulan sekali, pengukuran lingkaran kepala anak, berat badan, tinggi badan, serta program-program vaksinasi, dan lainnya.

TKIT Al Fatih yang beralamat di jalan Zebra 2 ini merupakan kawasan pemukiman yang diapit oleh jalan Zebra 1, 3, 4, dan 5 serta jalan Zebra Raya. Dan jalan Kijang 1 sampai jalan Kijang 8 bagian utara dan selatan yang juga merupakan kawasan pemukiman. Lembaga pendidikan ini diharapkan memiliki rencana strategis yang ditetapkan untuk satu tahun kedepan, tiga tahun kedepan, lima tahun kedepan, bahkan rencana jangka panjang hingga sepuluh tahun kedepan. Dan rencana strategis tersebut ditetapkan melalui diskusi dan musyawarah panjang di tingkat yayasan yang disesuaikan dengan visi besar sekolah yang juga sudah dipertimbangkan dengan matang dasar pengambilannya, termasuk bahwa penetapannya itu terlebih dahulu sudah disesuaikan dengan model kurikulum yang dianut oleh lembaga pendidikan tersebut.

Adapun visi dari TKIT Al Fatih Kota Palu adalah: Menyiapkan Generasi Rabbani, Tangguh dan Berakhlak Mulia. Sementara misi dari sekolah TKIT Al Fatih, yaitu: mewujudkan suasana belajar yang ceria, bahagia dan ramah otak anak, adaptasi pembelajaran sesuai fase tumbuh kembang anak, memberikan pembelajaran sesuai minat dan bakat anak, memberikan keteladanan sesuai tuntunan adab Islami, serta membangun hubungan yang solid antara guru dan orangtua untuk menyelaraskan tujuan kurikulum dengan memberikan fasilitas rumah belajar bagi orangtua.

Pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih dilakukan sebagai langkah memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Materi isi dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kemajuan pendidikan saat ini termasuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yang merupakan anak usia dini. Hal tersebut terlihat dari isi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang isinya juga mencakup pada tahapan perkembangan ideal yang seharusnya dicapai anak usia dini (fase tumbuh kembang). Namun demikian, pengembangan kurikulum dilakukan agar terjadi keselarasan dengan visi misi sekolah terutama hal yang berkaitan dengan pendidikan agama secara lebih mendalam pada tingkatan anak usia dini.

Perpaduan antara kurikulum pemerintah dan kurikulum yayasan terlihat dalam pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu. Pembangunan karakter yang dikemas dalam kurikulum pemerintah K-13 dipadukan dengan kurikulum agama

(*diniyyah*) serta ditunjang oleh kebutuhan mendasar anak usia dini pada optimal motorik. Selain pembelajaran inti, metode pembelajaran juga ditunjang dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan sebuah kegiatan aktif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, sampai pada tahapan evaluasi atau penilaian terhadap kurikulum yang digunakan dari skala yang paling besar (tingkat nasional – Pemerintah) sampai pada yang terkecil (guru – pelaksanaan belajar mengajar di kelas). Ada beberapa aspek yang juga menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu, yaitu pelibatan orang tua dan tahapan perkembangan anak. Adapun manajemen pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu berdasar fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

4.1 Perencanaan (Planning)

Perencanaan kurikulum dimaksudkan sebagai langkah awal dalam memetakan kebutuhan pendidikan peserta didik. Dalam perencanaan yang dilakukan, selain disesuaikan dengan visi lembaga pendidikan, juga didasarkan pada beberapa pertanyaan dasar, seperti: siapa saja yang akan menerima pendidikan? Dalam hal ini para peserta didik adalah anak usia dini yang kisaran usianya 4–6 tahun. Selanjutnya adalah bagaimana konsep pemberian kurikulumnya serta cara mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.

Pertanyaan dasar kedua tersebut berhubungan dengan misi lembaga, mengenai langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan. Namun, lebih jauh dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah pada hal detail yang akan dilakukan sepanjang hari selama satu tahun ajaran dan kesemuanya yang akan dirangkum dalam perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan.

Perencanaan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu dilaksanakan setiap jelang memasuki tahun ajaran baru. Dimulai dari tingkat yayasan bersama kepala sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada para tenaga pendidik untuk dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala TKIT Al Fatih Kota Palu dalam sesi wawancara yang diadakan di ruang kepala sekolah TKIT Al Fatih Kota Palu. Perencanaan kurikulum disusun dan dirancang oleh yayasan dan kepala sekolah dan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru. Setelah rancangan kurikulum selesai, kemudian disosialisasikan kepada guru untuk diimplementasikan pada tahun ajaran depan yang akan diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM).

4.2 Pengorganisasian (Organizing)

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah pengorganisasian (*organizing*). Dalam manajemen, bagian pemandatan pekerjaan ini juga adalah hal yang penting, mengingat suatu pekerjaan akan berjalan baik dan optimal sesuai yang diharapkan apabila terdapat penempatan tanggung jawab secara benar dan sesuai (*staffing*). Di TKIT Al Fatih Kota Palu, pendelegasian tugas (*organizing*) ini pelaksanaan atau penunjukannya berdasar pada struktur organisasi yang akan bekerja sesuai tugas masing-masing.

Pengembangan kurikulum dilakukan berdasar kondisi guru di lapangan sebagai *stake holder* yang bersentuhan langsung setiap hari dengan para peserta didik masing-masing. Setiap guru kelas merumuskan kendala yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah. Selanjutnya kepala sekolah akan meneruskan setiap persoalan yang ditemukan ke tingkat yayasan bagian pengambil kebijakan rumusan pengembangan kurikulum.

Namun, sebelumnya proses yang dilakukan adalah pelaporan harian, pekanan, dan bulanan, serta semester. Setiap hari kerja, para tim guru briefing awal hari dibawah pimpinan kepala sekolah untuk mengatur persiapan masuk kelas pada hari tersebut. Dalam briefing harian juga akan disampaikan kendala anak didik hari sebelumnya (jika ada). Di dalam briefing akan dilakukan pembahasan terbatas untuk solusi terhadap kendala yang dikemukakan. Notulensi briefing dibuat untuk kemudian dikirimkan ke dalam grup khusus (*WhatsApp Grup*) bersama tim perumus kebijakan untuk disimpan, dianalisa, dan nantinya akan dibantu solusinya. Untuk jangka panjang, akan dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang diambil berdasar masalah dan kebutuhan peserta didik. Setiap kendala tersebut dinamakan juga studi kasus lapangan.

Selain laporan harian, juga terdapat laporan pekanan berupa lembar anekdot murid. Lembar anekdot ini dibuat setiap guru mengajar di kelas dan dikumpulkan setiap akhir pekan untuk dibahas pada *briefing* pekanan bersama kepala sekolah. Beberapa hal yang dianggap *urgent* tentang pencapaian atau kondisi peserta didik yang terangkum dalam anekdot, akan

dilaporkan melalui buku penghubung (*connected book*) yang dikirimkan kepada orang tua secara berkala. Setiap bulan lembar anekdot akan difilling oleh bagian administrasi. Anekdot akan menjadi file rekam jejak untuk kendala yang sama, yang mungkin saja akan ditemukan di semester mendatang. Diharapkan file anekdot yang berisi kasus peserta didik serta kendala para guru kelas, dan tindakan yang diambil serta solusi yang ada di dalam anekdot dapat menjadi acuan di masa depan pembelajaran bila mana terdapat kasus yang serupa.

Untuk buku penghubung sendiri, merupakan kontrol terhadap anak didik oleh guru dan juga orang tua. Diharapkan orang tua dengan mengikuti perkembangan anak didik melalui buku penghubung dari sekolah, akan dapat membantu memberikan solusi terkait kendala anak walau hanya dari informasi tambahan database peserta didik. Lebih dalam, diharapkan agar orang tua bisa duduk bersama memikirkan langkah selanjutnya yang akan diambil untuk kendala anak didik. Jika kendala nanda berhubungan erat dengan faktor pengasuhan ataupun kendala tumbuh kembang, maka sekolah berusaha memawadahi keterbatasan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan psikologi peserta didik.

Untuk itu, setelah menerima informasi mengenai anak didik dari buku penghubung tersebut, maka orang tua diminta untuk memberikan *fitback* atau tanggapan yang akan ditindaklanjuti lagi oleh guru di sekolah. Intinya adalah jika yang terpantau pada anak didik merupakan kendala, maka pengamatan diinformasikan ke rumah kepada orang tua dengan maksud agar mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari orang tua mengenai perilaku anak didik. Dari penjelasan yang didapatkan, nantinya akan ditarik kesimpulan/asumsi yang selanjutnya akan menjadi dasar pemikiran pencarian solusi terhadap kendala yang dibutuhkan anak didik tersebut.

Data-data mengenai kendala pembelajaran, penerapan kurikulum dan sebagainya akan dibuat catatannya oleh kepala sekolah yang nantinya akan diteruskan kepada tim perumus kebijakan pengembangan kurikulum yang ada di tingkat yayasan. Sebelumnya kepala sekolah akan mengadakan monitoring ke dalam kelas terhadap setiap kendala yang ditemui. Selain itu, tim kurikulum yayasan akan datang untuk monitoring, baik secara berkala (terjadwal tetap) ataupun mendadak. Selanjutnya kepala sekolah juga akan menyampaikan kepada pihak perumus kurikulum mengenai masukan atau hasil pengawasan (evaluasi) dari tim pengawas Dinas Pendidikan Kota Palu yang jadwal kunjungan monev (monitoring evaluasi) sudah terjadwal untuk satu tahun ajaran. Kesemua hal diatas akan menjadi acuan dari para perumus kebijakan pengembangan kurikulum untuk dibahas dalam pertemuan terbatas antara kepala TKIT Al Fatih Kota Palu dengan tim perumus kebijakan pengembangan kurikulum yang berada di yayasan Hafidzul Ilmi yang menaungi TKIT Al Fatih Kota Palu. Kesemuanya terdiri dari tim PDCA dan Ketua Yayasan.

4.3 Pelaksanaan (Actuating)

Tahapan pelaksanaan atau implementasi dalam manajemen kurikulum adalah bagian utama dari keseluruhan proses. Implementasi adalah inti dimana kita bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam merencanakan. Selain itu, tahapan evaluasi baru bisa dilaksanakan jika pelaksanaan kegiatan atas apa yang direncanakan sudah dilakukan.

Sebelum masuk dalam tahapan pelaksanaan atas pengembangan kurikulum yang telah dilakukan di TKIT Al Fatih Kota Palu, dilakukan sosialisasi mengenai keseluruhan dari apa saja yang akan diimplementasikan dalam model kurikulum baru ditahun ajaran berikutnya. Mulai dari hasil evaluasi kurikulum sebelumnya, hal-hal yang melandasi pengembangannya, apa saja yang baru, bagaimana implementasinya, dan seperti apa nanti penerapannya mulai dari awal bersekolah sampai tutup semester diakhir tahun ajaran.

Dalam implementasi kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu, diawal tahun ajaran baru saat anak didik masuk dipekan pertamadiadakan kegiatan Pertemuan Orang Tua (POT). Kegiatan POT ini mewajibkan semua wali murid baru untuk datang menghadiri karena akan membahas mengenai aturan sekolah (SOP), aturan pembelajaran, serta penerapan kurikulum selama satu tahun ajaran kedepan. TKIT Al Fatih Kota Palu sendiri mengusung tema POT untuk pembelajarannya adalah implementasi kurikulum berbasis pengasuhan, dimana dalam penerapannya (selama anak didik bersekolah) adalah sinergi yang kuat antara guru (sekolah) dan orang tua (rumah). Orang tua akan diberi panduan bagaimana mendampingi anak didik,

bahan ajar, dan buku penghubung antara guru dan orang tua. Orang tua juga akan diberi wadah untuk belajar dan mendapatkan materi pengasuhan yang relevan dan diberi waktu khusus untuk mengikuti pelatihan orang tua mengenai pengasuhan selama anak bersekolah yang dinamakan Sekolah Para Ibu. Selain itu, orang tua juga diberi wadah untuk mengembangkan kreatifitas dan bersosialisasi dengan orang tua lain serta saling bertukar informasi dan memberikan dukungan. Hal itu demi menguatkan pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam masa tumbuh kembang mereka berdasar usianya. Untuk itu, pelibatan yang dimaksud disini, bukan hanya dalam hal bagaimana sarana prasarana sekolah untuk kelancaran pembelajaran. Tetapi, lebih mendalam kepada mensinergikan pola pengasuhan kepada anak yang dalam kaitannya dengan anak usia dini erat hubungannya pada kurikulum dan pembelajaran di sekolah taman kanak-kanak.

Sebelumnya, para guru juga tenaga kependidikan akan menerima pelatihan atas hasil kurikulum yang dikembangkan mencakup pada metode pembelajaran dan teknis pembelajaran selama satu tahun ajaran kedepan, meliputi: *story telling*, *role playing*, metode saintifik, *practical life*, motorik, dan lain-lain. Namun selain itu, para guru juga mendapat pelatihan mengenai cara membuat materi ajar, seperti: *paper plan* atau jurnal, RPPH, silabus, *workplan* atau *lesson plan*, rencana ekstrakurikuler, dan lain-lain. Nantinya bahan ajar tersebut akan dievaluasi oleh kepala sekolah sebagai mandataris pelaksana kurikulum yang ditunjuk oleh yayasan. Pertemuan berkala dengan para tim guru akan dilakukan guna membahas setiap materi ajar yang telah selesai dibuat.

Setelah masa pelatihan awal. selanjutnya para guru akan mempersiapkan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru (MPLS). Pada MPLS, para peserta didik akan datang untuk berkenalan dengan para guru dan teman-teman sekelas. Serta melakukan *room tour* (pengenalan lingkungan sekolah) dengan menjelajahi setiap sisi dari sekolah dan menjelaskan waktu-waktu akan ada disana, dan bagian dari gedung sekolah yang boleh dan tidak boleh didatangi kecuali dalam pengawasan atau izin dari guru. Dalam masa MPLS akan dilakukan Physical Observation terhadap anak didik mengenai kendala motorik yang dihadapi serta data anak didik yang lebih mendalam, seperti siapa saja yang banyak terlibat dalam pengasuhannya selama ini.

4.4 Evaluasi (Controlling)

Dalam manajemen, kegiatan evaluasi dimaksudkan sebagai kontrol atas standar pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Melalui evaluasi yang dilakukan, maka akan diketahui tingkat kesulitan atau kendala pelaksanaan, sehingga keputusan untuk melakukan perbaikan dapat dilakukan. Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan setiap akhir semester, tetapi pengambilan kebijakan atau keputusan terhadap apa saja yang akan dievaluasi selalu dilakukan pada akhir tahun ajaran berjalan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Lalu nantinya keputusan yang diambil sebagai kebijakan atas kurikulum baru yang dikembangkan, akan diadakan sosialisasi mengenai pelaksanaannya kepada semua *stake holders* yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum. Juga sebelum tahun pelajaran baru dimulai.

Dalam evaluasi kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu, pihak yang terlibat untuk melaksanakan evaluasi adalah kepala satuan pendidikan TKIT Al Fatih Kota Palu, pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu wilayah kecamatan Palu Selatan, dan tim kurikulum yayasan yang dibawahi langsung oleh ketua yayasan Hafidzul Ilmi yang menaungi TKIT Al Fatih Kota Palu. Ada beberapa jenis evaluasi yang dilakukan dalam rangka perbaikan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu, yaitu: evaluasi kinerja guru, evaluasi pencapaian anak didik, evaluasi dari hasil studi kasus anak didik, serta evaluasi kendala pembelajaran.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen adalah sebuah pekerjaan yang berisi kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi untuk mencapai sasaran tujuan yang diinginkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia yang ada (Nurdin, Agam, & Adawiyah, 2023; Saefullah, 2021). Terutama dalam lembaga pendidikan, pengelolaan pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai mutu pendidikan yang terstandarisasi. Para pengelola pendidikan dapat bekerja bersama sesuai tugas dan fungsinya masing-masing mulai dari apa yang direncanakan hingga menuju target yang diinginkan. Salah satunya adalah bagaimana sebuah kurikulum terlaksana dengan baik sesuai fungsi manajemen menurut George R. Terry, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Evaluasi) atau biasa disingkat POAC.

Dalam sebuah sistem pendidikan, kurikulum merupakan suatu hal yang dinamis. Untuk itu, perlu selalu dikembangkan dan diadakan perubahan atasnya, dimana pengembangan tersebut karena menyesuaikan dengan perubahan dan tantangan

zaman (Mulyasa, 2015). Dalam kata lain, kurikulum harus relevan dengan perkembangan zaman agar pendidikan dapat dinikmati dengan selayaknya.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di TKIT Al Fatih Kota Palu adalah berdasar model Taba, yaitu pendekatan *grass-roots*, dimana pengembangan kurikulum dibuat berdasar pengamatan para guru sebagai pelaksana paling dasar dari kurikulum (petugas di lapangan). Hilda Taba menggunakan pendekatan *grass-roots* atau model akar rumput yang juga dikenal dengan istilah *bottom-up* dalam pengembangan kurikulum yang dirancang oleh guru atau sekolah. Sejauh ini, pendekatan dengan model Taba ini terus dipakai oleh TKIT Al Fatih mengingat dalam model pengembangan kurikulum ini lebih menitikberatkan pada penjelasan bahwa sekolah adalah pihak yang mengetahui secara jelas mengenai kondisi objektif lingkungannya serta yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik sebagai objek dan subjek atas kurikulum.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TKIT Al Fatih Kota Palu didapatkan kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu dilakukan berdasar model *grass-roots* atau dari tahapan paling bawah yang kemudian menjadi acuan ke jenjang atas. Pengembangan kurikulum dilakukan berdasar studi kasus dan kendala yang dihadapi para pelaksana kurikulum di lapangan, yaitu para guru kelas. Namun begitu, pengembangan kurikulum tetap berpedoman pada kurikulum inti yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 dan berdasar pada visi misi lembaga. Selain itu, juga dengan melihat kebutuhan peserta didik juga keluarga atau kebutuhan para orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Kurikulum yang sedang dijalankan pada tahun pelajaran saat ini merupakan pengembangan kurikulum berdasar evaluasi pelaksanaan kurikulum pada tahun pelajaran sebelumnya. Sejauh ini, tahapan manajemen pengembangan kurikulum berjalan baik dan sistematis. Beberapa hal yang ada dilaksanakan berdasar standar yang diberikan. Mulai dari perencanaan, tahapan pelaksanaan, pengorganisasian, maupun evaluasi. Kurikulum yang dikembangkan lebih kepada muatan agama sesuai visi misi lembaga dan berfokus pada pelaksanaan yang lebih melibatkan orang tua wali murid demi tercapainya cita-cita kurikulum pendidikan nasional terhadap pendidikan anak usia dini.

Untuk manajemen pengembangan kurikulum, dilakukan sesuai fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Untuk tahapan perencanaan dilakukan sebelum tahun pelajaran berganti. Perencanaan kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala yang dilihat dari hasil pelaksanaan kurikulum yang dijalankan. Selanjutnya untuk tahapan pengorganisasian, bahwa pengembangan kurikulum di TKIT Al Fatih Kota Palu dilakukan oleh kalangan terbatas. Adapun pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh semua pihak yang terlibat berdasar hasil perencanaan pengembangan kurikulum yang sebelumnya telah disosialisasikan. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan juga dengan melihat kendala yang ditemui para tenaga pendidik saat pelaksanaan kurikulum.

Referensi

- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 435-450.
- Arifin, Zainal. (2017), *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. 5th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, 9th ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hasbudin, Abdul Hamid, Jakob Haba, dan Janres Y Bulan. (2017), *Model Pelibatan Keluarga Dalam Kelas Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Ende*. Provinsi Nusa Tenggara Timur: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Permendikbud No 137 Tahun 2014.
<http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Mulyasa, H.E. (2015), *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, N., Agam, M., & Adawiyah, A. (2023). Geographic Information System Continuance Adoption and Use to Determine Bidikmisi Scholarship Recipients Distribution. Paper presented at the Proceedings of the 2022 International

- Conference on Computer, Control, Informatics and Its Applications, Virtual Event, Indonesia.
<https://doi.org/10.1145/3575882.3575953>
- Nurdin, N., Stockdale, R., & Scheepers, H. (2013). The Use of Social Media to Gather Qualitative Data: A Case of Government E-Procurement Implementation and Use. Paper presented at the 24th Australasian Conference on Information Systems (ACIS)
- Palinge, E., Nurdin, N., & Rusdin, R. (2022). The Importance of Islamic Education to the Early Childhood. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Pratama, M. W., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Integrated Curriculum in Pondok Pesantren with the Mu'allimin System (Study the Curriculum of Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor 11 Poso). Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Rasyid, N. A., & Nurdin, N. (2021). The Diaspora of the Sufis in Indonesia: Moving From Western to Eastern Islands. *International Journal of History and Philosophical Research*, 9(1), 33-45.
- Rusli, R., Hasyim, M. S., & Nurdin, N. (2021). A New Islamic Knowledge Production And Fatwa Rulings: How Indonesia's Young Muslim Scholars Interact With Online Sources. *Journal of Indonesian Islam*, 14(2), 499-518.
- Rusli, R., & Nurdin, N. (2022). Understanding Indonesia millennia Ulama online knowledge acquisition and use in daily fatwa making habits. *Education and Information Technologies*, 27(3), 4117-4140. doi:10.1007/s10639-021-10779-7
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, II. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 1st ed. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2019), *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. 22nd ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Dinn. (2014), *Manajemen Kurikulum*. 1st ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R. (2019), *Guide to Management*, Terj. J. Smith. D.E.M, Prinsip-Prinsip Manajemen. 15th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- U, Saefullah. (2021), *Manajemen Pendidikan Islam*, 4th ed. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.